



## **Pemberdayaan Masyarakat Kampung Cimentrik Desa Baros, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Melalui Program Gerakan Magrib**

**Hendra Komara<sup>1</sup>, Muhammad Fadhlurrahman Azis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hendrakomara5206@gmail.com](mailto:hendrakomara5206@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [elfadhlur@gmail.com](mailto:elfadhlur@gmail.com)

### **Abstrak**

*Salah satu permasalahan yang ditemui di Kampung Cimentrik, RW 14, Desa Baros Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung adalah masih rendahnya tingkat kesadaran terhadap potensi mereka yang dapat digunakan sebagai sumber daya sehingga lebih berdaya guna terhadap pendidikan di masyarakat. Program Magrib Mengaji merupakan salah satu program yang diterapkan di Kampung Cimentrik. Adapun tujuan di laksanakannya program tersebut adalah: 1) Terciptanya kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan terutama al-quran 2) terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan kreatif 3) memerikan dorongan terhadap anak-anak untuk lebih semangat dalam belajar dan memiliki prestasi. Adapun hasil yang dapat langsung dirasakan dari program ini adalah meningkatnya antusiasme masyarakat dalam menyambut program magrib mengaji serta tingginya antusiasme anak-anak dalam mengikuti program magrib mengaji. Selain itu kegiatan ini diharapkan menjadi wadah yang dapat membantu pelajar yang kesulitan untuk memahami dan mempelajari al-quran.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Magrib Mengaji, Kampung Cimentrik

### **Abstract**

**Keywords:** Empowerment, Maghrib Mengaji, Cimentrik Village

### **A. PENDAHULUAN**

Kecamatan Arjasari adalah salah satu kecamatan yang menjadi bagian dari Kabupaten Bandung dari total keseluruhan kecamatan yaitu sebanyak 31 Kecamatan. Kecamatan Arjasari terdiri atas 11 Desa/Kelurahan yang mempunyai luas sebesar 4.935 KM<sup>2</sup> dengan total jumlah penduduk pada tahun 2019 tercatat jumlah penduduk sebesar 104.478 Jiwa dengan total jumlah penduduk laki-laki sebanyak 53.271 jiwa sedangkan total jumlah penduduk perempuan sebanyak 51.207 Jiwa dengan tingkat sex ratio

sebesar 104. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak sebesar 4 persen dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Adapun masyarakatnya mayoritas beragama Islam.

Kehidupan sosial kemasyarakatan antara pendatang dengan masyarakat pribumi di Kabupaten Bandung sudah bercampur dan membaaur baik dalam tatanan kehidupan masyarakat modern maupun tradisional, kaya atau miskin, desa maupun kota, tidak memiliki perbedaan-perbedaan diantara keduanya. Kabupaten Bandung (khususnya wilayah pada industri) saat ini terdapat berbagai etnis penduduk untuk menetap di Kabupaten Bandung, walaupun demikian masyarakat yang merupakan penduduk asli daerah memiliki dominasi yang kuat dan menempati posisi teratas dalam peranan sosial kemasyarakatan. Begitu juga dengan kecamatan arjasari sebagai bagian dari Kabupaten Bandung.

Kecamatan Arjasari terdiri dari beberapa macam etnis penduduk yang timbul dari adanya masyarakat pendatang. Lebih jauh dalam perkembangan penduduknya timbul pergeseran fungsi dan peran dalam pendidikan masyarakatnya, fungsi perantara dan tugas organisasi pendidikan, lembaga pendidikan dan ketersediaan sumber daya manusia dalam pendidikan masih terbatas. Hal ini tentu menimbulkan dampak tuntutan, tantangan serta kebutuhan baru dalam bidang Pendidikan. Salah satu hal yang menentukan keberhasilan tingkat pendidikan adalah kepedulian dari masyarakatnya khususnya dalam lingkup keluarga. Dalam mencapai keberhasilan pendidikan tentu sikap disiplin dalam belajar harus ditanamkan sejak dini terhadap generasi-generasi muda dan memberikan penekanan terhadap budaya belajar dan membaca terhadap generasi muda dan warga masyarakat yang ada di wilayah RW 14 Desa Baros, Kecamatan Arjasari.

Salah satu permasalahan yang ditemui adalah masih rendahnya tingkat kesadaran membaca terlebih membaca dan menulis al-quran masih sangat rendah rata-rata anak-anak SD Masih belum lancar dalam mengaji al-quran. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat setelah pulang sekolah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game dan gadget dibandingkan untuk mengisi waktu dengan membaca dan belajar terutama membaca dan mempelajari al-quran. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2023 melakukan survei yang menemukan sebanyak lebih dari 2015 juta orang atau sebanyak 78,19 persen populasi masyarakat di Indonesia merupakan pengguna aktif internet dan terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,17%. (IPJII.,2023). Kecenderungan masyarakat untuk menggunakan gadget, berakibat pada menjauhnya masyarakat terhadap hal-hal positif diantaranya adalah mengaji dan kegiatan lainnya yang lebih memberikan manfaat.

Melihat fenomena yang terjadi maka mencoba untuk meningkatkan kembali tradisi dalam mempelajari al-quran melalui gerakan magrib mengaji dengan harapan

dapat terbentuknya generasi qurani serta terbentuknya akhlak sehingga terhindari dampak negatif atas penggunaan smartphone. Hal ini, sejalan dengan apa yang menjadi pedoman magrib mengaji berdasarkan keputusan Menteri Agama No 150 tahun 2013. Keputusan ini dibuat sebagai salah satu upaya untuk mengurangi pengaruh negatif yang timbul dari adanya program televisi dan untuk meminimalkan pengaruh negatif dari adanya globalisasi.

Magrib mengaji yang dilaksanakan setelah shalat magrib dianggap dapat menjadi alternatif terhadap pengaruh negatif yang timbul dari tayangan-tayangan televisi serta mengurangi tingkat kecanduan dalam bermain gadget. Dengan adanya program magrib mengaji diharapkan dapat terus menjaga nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat ditengah terbatasnya pengajaran keislaman disekolah atau madrasah utamanya dalam mengaji sehingga gerakan ini menjadi penting untuk dilaksanakan. Orang tua yang melihat bahwa pembelajaran al-quran terutama dapat membacanya maka akan turut ikut untuk mendorong anak-anaknya untuk mengaji.

Berdasarkan pada inti permasalahan diatas, maka ditetapkan salah satu tujuan dari program kerja KKN SISDAMAS Moderasi Beragama ini adalah dengan pemberdayaan masyarakat program bimbingan belajar al-quran dengan judul program kerja Magrib Mengaji. Gerakan magrib mengaji tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak-anak untuk membaca alquran tetapi lebih untuk meningkatkan pemahaman dalam esensi dari isi Al-quran. Esensi dari Al-quran ini diharapkan dapat mewujudkan perilaku masyarakat yang qurani. Melalui gerakan magrib megaji selain dapat menjadi salah satu wadah sebagai proses pembinaan dalam sosial kemsyarakatan sehingga mendapatkan hasil yang positif maka pembinaan keagamaan memerlukan proses penyempurnaan yang harus dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Guna mencapai tujuan yang diinginkan, program KKN SISDAMAS Moderasi Beragama yang dilakukan melalui pendidikan masyarakat terkait dengan bimbingan belajar iqra dan al-quran dan praktek secara langsung.

<b>No</b>	<b>Metode</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Jumlah Mahasiswa/i yang terlibat</b>
1.	Perizinan	Meminta izin kepada DKM, Kepala Rukun Warga, dan Ketua	65 Menit	Semua Anggota Divisi Sosial Keagamaan.

		Penyelenggara Madrasah.		
2.	Praktek	Pembagian anak-anak yang sudah bisa baca al-quran dan belum bisa baca al-quran	20 Menit	Semua Anggota Divisi Sosial Keagamaan.
3.	Diskusi Bimbingan Magrib Mengaji	Sosialisasi program kerja melalui anak-anak yang sedang bermain.	80 menit	Semua Anggota Divisi Sosial Keagamaan
4.	Pemberdayaan masyarakat melalui magrib mengaji	Penyelenggaraan bimbingan magrib mengaji kepada anak-anak RW 14	60 Menit	Semua Anggota Divisi Sosial Keagamaan

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Gambaran aktivitas mahasiswa dalam program kerja gerakan magrib mengaji dan anak-anak masyarakat kampung cimentrik RW 14.





Berdasarkan tampilan gambar tersebut kegiatan ini merupakan hasil dari tahapan siklus KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Berbasis Pemberdayaan Kepada masyarakat Moderasi Beragama yaitu:

#### 1) *Citizen Meeting & Sosial Reflection*

Yaitu merupakan sebuah kegiatan untuk beradaptasi diri dengan seluruh masyarakat serta mengajak masyarakat untuk melakukan pengidentifikasian permasalahan- permasalahan, potensi, kebutuhan dan harapannya. Pada tahap ini kami coba untuk bertanya langsung kepada masyarakat yang bertempat di Kampung Cimentrik serta tokoh masyarakat setempat.

#### 2) *Comunity Organizing & Sosial Mapping*

Yaitu merupakan tahapan pengorganisasian dalam masyarakat serta mencari dan memilih organisasi yang dapat dijadikan sebagai penggerak untuk pemberdayaan masyarakat dan menjadikannya sebagai fasilitator berdasarkan hasil pemetaan refleksi sosial. Pada tahap ini kami mencoba untuk mencari penggerak sehingga program magrib mengaji ini dapat berjalan dimana yang akan mengajar adalah Ibu Nur. Hal ini berdasarkan pada kesedian beliau untuk turut serta dalam pembelajaran.

#### 3) *Participation Planing*

Yaitu merupakan tahapan pengelolaan data berdasarkan pada hasil *sosial reflection* berupa tabulasi data dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan untuk dilaksanakan di masyarakat. Yang selanjutnya ditetapkan menjadi kebutuhan prioritas masyarakat berdasarkan kesepakatan bersama.

#### 4) *Action & Monev*

Yaitu merupakan tahapan pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat.

Adapun dampak dari kegiatan ini adalah

- a) Timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk memperdalam al-quran dan ilmu pengetahuan .

- b) Meningkatnya pengetahuan anak-anak dalam melaksanakan atau mengikuti pembelajaran al-quran sehingga anak-anak tidak merasa khawatir untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang MTS sebagai sekolah terdekat sehingga dapat mengurangi biaya akomodasi menuju sekolah.
- c) Meningkatnya antusias anak-anak dalam kegiatan magrib mengaji.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Rafli Udin Taufik selaku mantan kepala madrasah, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kegiatan magrib mengaji pada RW 14 Kampung Cimentrik sudah berjalan dan menghasilkan anak-anak yang sudah dapat membaca Al-quran yang berdampak pada pelajar yang memiliki prestasi dalam bidang membaca dan menulis al-quran. Akan tetapi semenjak kehadiran madrasah yang kurikulumnya mengacu pada kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama, anak-anak difokuskan untuk mengikuti pembelajaran yang ada pada kurikulum madrasah hal tersebut menyebabkan anak-anak mulai tidak mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap bada magrib. Selain itu dengan adanya kurikulum baru juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap bada magrib, karena anak-anak dirasa cukup hanya dengan mengikuti pengajian di madrasah.

Selain hal tersebut, berdasarkan pada hasil observasi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat khususnya yang memiliki anak yang duduk disekolah dasar masih minim untuk mengikut sertakan anak-anaknya ikut pengajian hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran terhadap anak-anaknya yang malah bermain dan tidak ikut pengajian serta masih kurangnya SDM yang membimbing anak-anak untuk belajar al-quran.

Hal tersebut menjadi titik tolak terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN berinisiatif untuk kembali mengadakan pengajian setiap bada magrib yang sudah berjalan pada tahun-tahun sebelumnya serta mengajak remaja setempat untuk ikut serta melaksanakan kegiatan ini di Mesjid Al-ikhlas. Hal ini bertujuan agar anak-anak warga cimentrik dapat membaca al-quran sehingga mereka tidak merasa khawatir untuk melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan jenjang SMP. Pada umumnya anak-anak masuk ke SMP yang lebih jauh dari tempat tinggal mereka sementara ada MTS yang terdapat di cimentrik hal tersebut dikarenakan anak-anak merasa khawatir belum bisa membaca al-quran dengan baik.

Sebagai upaya mengembangkan budaya belajar serta terciptanya lingkungan yang dirasa ideal dalam mendorong proses kegiatan belajar anak-anak dan warga sekitar lingkungan RW 14 Kampung Cimentrik sehingga anak-anak termotivasi untuk belajar ke sekolah terdekat sehingga dapat mengurangi biaya akomodasi untuk menuju sekolah serta terciptanya suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan karena anak-anak tidak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget atau menghabiskan waktunya untuk nongkrong. Gerakan magrib mengaji merupakan sebuah kegiatan yang dikhususkan kepada pelajar yang duduk dibangku sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Gerakan magrib mengaji ini selaras dengan pedoman magrib mengaji yang telah diputuskan oleh Menteri Agama No 150 tahun 2013 untuk mewujudkan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa Masyarakat di Kampung Cimentrik belum bisa mengoptimalkan SDM dan fasilitas-fasilitas yang tersedia masih terbatas sehingga hanya beberapa anak saja yang bisa membaca iqra, masih minimnya kesadaran masyarakat terkait dengan pembelajaran iqra yang disebabkan karena khawatir anak-anaknya pulang malam, masih belum optimalnya kegiatan belajar iqra yang dilaksanakan di madrasah karena banyak pembelajaran keagamaan lainya sehingga anak-anak tidak terfokus pada pembelajaran iqra. Dengan adanya permasalahan tersebut maka mahasiswa KKN Kelompok 9 berusaha untuk membantu mengadakan kembali bimbingan belajar membaca al-quran di Cimentrik.

Dalam pelaksanaanya, magrib mengaji dilaksanakan di Mesjid Al-Ikhlash di RW 14 dan dibagi menjadi tiga kegiatan yakni: belajar membaca iqra, doa-doa harian dan kisah-kisah islami. Pertama, belajar iqra diajarkan dengan membaca iqra yaitu dengan pengenalan-pengalana huruf hijaiyah secara berjenjang untuk memperlancar membaca Al-quran. Dilaksanakan dengan berkelompok secara *halaqah* atau melingkar. Anak-anak dibagi kedalam kelompok sesuai dengan tingkatan iqra dan satunya kelompok yang sudah lancar dalam membaca al-quran. Dalam setiap kelompok terdapat satu orang guru ngaji yang memberikan bimbingan, kemudian setia anak disuruh untuk membaca iqra dihadapan guru ngaji tersebut untuk kemudian diberikan penilaian terhadap bacaanya apabila belum lancar dalam membaca maka akan tetap di halaman yang sama untuk kemudian dipelajari kembali.

Anak-anak diminta terlebih dahulu untuk menunaikan shalat magrib secara berjamaah di mesjid atau dirumahnya masing-masing dan setelah selesai shalat magrib anak-anak akan diantarkan kepada orang tuanya untuk mengikuti magrib mengaji. Sebelum memulai pembelajaran anak-anak diminta untuk melafalkan setiap bacaan shalatnya tujuannya adalah anak-anak lancar untuk melafadzkan bacaan ketika mereka sedang sholat. Magrib mengaji dilaksanakan dari hari senin-sabtu yang dimulai ketika selesai melaksanakan sholat magrib sampai dengan menjelang adzan sholat isya. Berdasarkan hasil observasi anak-anak memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan belajar mengaji dan selalu melingkar dengan rapi namun tak dapat dipungkiri juga bahwa ada anak-anak yang bermain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kedua, doa-doa harian dilaksanakan setelah membaca iqra dengan metode pengulangan. setiap anak-anak akan disampaikan doa-doa harian seperti doa wudhu kemudian anak-anak diminta untuk mengulang pembacaan doa tersebut hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki keyakinan tinggi terhadap perilaku yang dilakukannya. Hal ini disampaikan juga oleh tokoh agama setempat yang menyebutkan bahwa dulunya di mesjid hanya ada proses pengajian saja tidak diiringi oleh doa-doa, namun kita berinovasi untuk mengadakan praktik pelafalan doa-doa harian sebagai sebuah proses agar anak-anak selalu meyakini bahwa seluruh perbuatan yang dilakukannya bernilai ibadah dan selalu bertawakal.

Ketiga, Pelatihan *Public Speaking*. Selain daripada belajar ngaji dan doa harian kelompok KKN SISDAMAS Moderasi Beragama juga mengadakan pelatihan *public speaking* dalam kegiatan magrib mengaji hal ini di anggap dapat menunjang kemampuan anak-anak ketika berhadapan di khalayak umum. Anak pengajian diajarkan untuk dapat menjadi *MC*. Dengan demikian saat terdapat acara di Masyarakat maka anak-anak dapat ikut berpartisipasi, selain anak-anak Latihan untuk menjadi *master of ceremony* anak-anak juga diajarkan untuk bisa berpidato

keagamaan sehingga dapat menjadi seorang penceramah atau dai. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin dan rabu setelah pengajian iqra. Masyarakat yang telah dilatih diminta untuk tampil dalam acara-acara kegiatan 17 agustusan sebagai MC serta acara keagamaan lainnya dalam rangka memperingati kemerdekaan. Anak-anak ditampilkan untuk mengisi kegiatan pembawa acara, mengisi tilawah dan tampil pidato. Dengan adanya melibatkan dari anak-anak ini dapat menimbulkan keberanian untuk tampil di khlayak umum dan berperan aktif di Masyarakat.

Keempat Praktik Ibadah, sholat hukumnya wajib dalam agama islam, karenanya selama kegiatan magrib mengaji ini dilaksanakan praktik sholat hal ini diakrenakan anak-anak yang sudah menginjak usia baligh wajib untuk melaksanakan sholat sehingga perlu untuk dilatih agar anak menjadi terbiasa sejak dini. Latihan sholat berjamaah dilaksanakan pada hari jumat. Selain itu anak-anak dibagi menjadi beberapa tugas ada yang menjadi muadzin, imam sholat dan pembaca doa setelah sholat. Dengan diajarkannya gerakan sholat dan bacaanya maka diharapkan anak-anak dapat terbiasa untuk sholat lima waktu. Menurut pak opik selaku sesepuh warga setempat tidak ada pembelajaran terakrit dengan praktik sholat sehingga kami mencoba untuk berinovasi dan mengadakan praktik ibadah sebagai sebuah latihan sehingga pada saat dewasa anak-anak sudah terbiasa untuk tidak meninggalkan sholat.

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Kampung Cimentrik RW 14 Desa Baros sebagai pembinaan keagamaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin selama periode KKN dan terus melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga anak-anak cepat paham terhadap apa yang dipelajari dan disampaikan. Dalam pelaksanaannya sendiri terdapat beberapa kendala diantaranya adalah adanya anak-anak yang susah untuk diatur dan melawan perkataan dari pengajar dan anak-anak yang terkadang merasa malas untuk mengaji. Akan tetapi kami tidak bosannya untuk memotivasi dan terus mengajak untuk ikut dalam kegiatan magrib mengaji.

Terdapat beberapa indikator yang kami tetapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program magrib mengaji ini diantaranya adalah: pertama, tingginya antusiasme anak-anak dan minat dari orang tua untuk ikut menyertakan anak-anaknya dalam kegiatan magrib mengaji dan meningkatnya jumlah jemaah kemesjid; kedua, tercapinya efektifitas fungsi dari masjid sebagai tempat untuk pembinaan kegiatan keagamaan, peribadatan dan pembinaan ahlak; Ketiga meningkatnya kemampuan anak-anak dalam membaca dan menulis iqra dan al-quran.

Berdasarkan beberapa tingkat keberhasilan dari indikator yang telah ditetapkan gerakan magrib mengaji sebagai upaya pemberdayaan dapat dikatakan sudah berhasil. Hal ini dilihat berdasarkan naiknya jumlah Jemaah dan anak-anak yang gemar mengaji dan rajin shalat berjamaah di masjid, adanya perkembangan masjid sebagai pusat keagamaan dan meningkatnya kemampuan dan pemahaman anak-anak.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kampung Cimentrik adalah terbatasnya sumber daya manusia sedangkan untuk fasilitasnya sudah cukup mendukung, yang berdampak pada hanya sebagian kecil anak-anak yang paham membaca Al-quran. Dengan adanya masalah tersebut maka mahasiswa KKN Kelompok 9 berusaha untuk memgerakkan kembali pengajian yang dilaksanakan setiap setelah magrib sehingga kemampuan anak-anak bisa lebih merata diseluruh Kampung Cimentrik.



## **E. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa program KKN Kelompok 09 dalam pemberdayaan masyarakatnya dilakukan dengan melalui program gerakan magrib mengaji dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik hal tersebut dilihat berdasarkan pada parameter yang dibuat yaitu berdasarkan tingkat partisipasi masyarakatnya dalam mengikuti kegiatan ini sangat antusias dalam menyambut kegiatan ini. Selain itu anak-anak juga memiliki tingkat antusiasme yang tinggi untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran orang tua untuk mendorong dan memotivasi anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ini.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi laporan kegiatan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Adi Kurnia, M.SI selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Rafi Udin Taufik S.Ag.,S.Pd selaku Tokoh Masyarakat Kampung Cimentrik
3. Bapak Agus selaku DKM Masjid AL-Ikhlash Kampung Cimentrik
4. Bapak Hari selaku perangkat pemerintahan Desa Baros dan tokoh Masyarakat di Kampung Cimentrik
5. Rekan-rekan Mahasiswa/I KKN Kelompok 09 SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Irmawati, Ais. 2017. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Vol 2, No. 1.

LP2M UIN SGD Bandung. Pedoman Pelaksanaan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama 2023.

- Nurhidayat, Siyang. 2016. Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Jam Belajar Masyarakat di RW 9 Gunungketur Pakualaman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: Edisi 1, 2016.
- Wigati, Tutut. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa SD kelas Tinggi di SD Negeri Golo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* : Edisi 12, 2017.
- APJII, P., 2014. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Jakarta: APJII.
- Budiyanto. 1995. Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".
- Direktorat Penerangan Agama Islam. Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaj. (Jakarta: Kemenag RI, 2014) hal. 6.